

SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi pada BRI UNIT SAWITTO)**



OLEH

**DION SAPUTRA
NIM: 18.2300.138**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi pada BRI UNIT SAWITTO)**



OLEH

**DION SAPUTRA
NIM: 18.2300.138**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran
Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)

Nama Mahasiswa : Dion Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.138

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2311/In.39.8/PP.00.9/7/2021

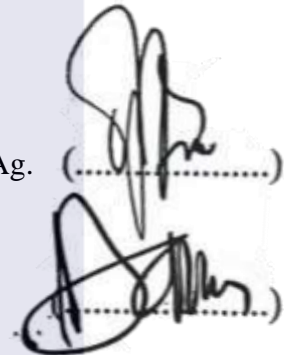
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:



KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
PAREPARE
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)

Nama Mahasiswa : Dion Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.138

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2311/In.39.8/PP.00.9/7/2021

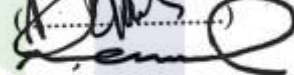
Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)



Dr. Damirah, S.E., M.M. (Sekretaris)



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota)



Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)



Mengetahui:


Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710206 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Almh. Haya dan Ayahanda Syamsuddin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

4. Bapak Dr. Firman, M. Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
7. Pimpinan dan pegawai BRI Unit Sawitto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terkhusus kepada teman-teman se-prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 6 Desember 2022
12 Jumadil Awal 1444 H

Penulis

Dion Saputra
NIM. 18.2300.138

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dion Saputra
NIM : 18.2300.138
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 30 Maret 2000
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran
Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 6 Desember 2022

Penyusun,

Dion Saputra
NIM. 18.2300.138

ABSTRAK

Dion Saputra. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)* (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Damirah).

Bank merupakan badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman. Bank sebagai perantara bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik dan apakah ada pengaruh serta bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yang selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sampel penelitian ini yaitu laporan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *one sample t test*, uji korelasi *pearson product moment*, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi.

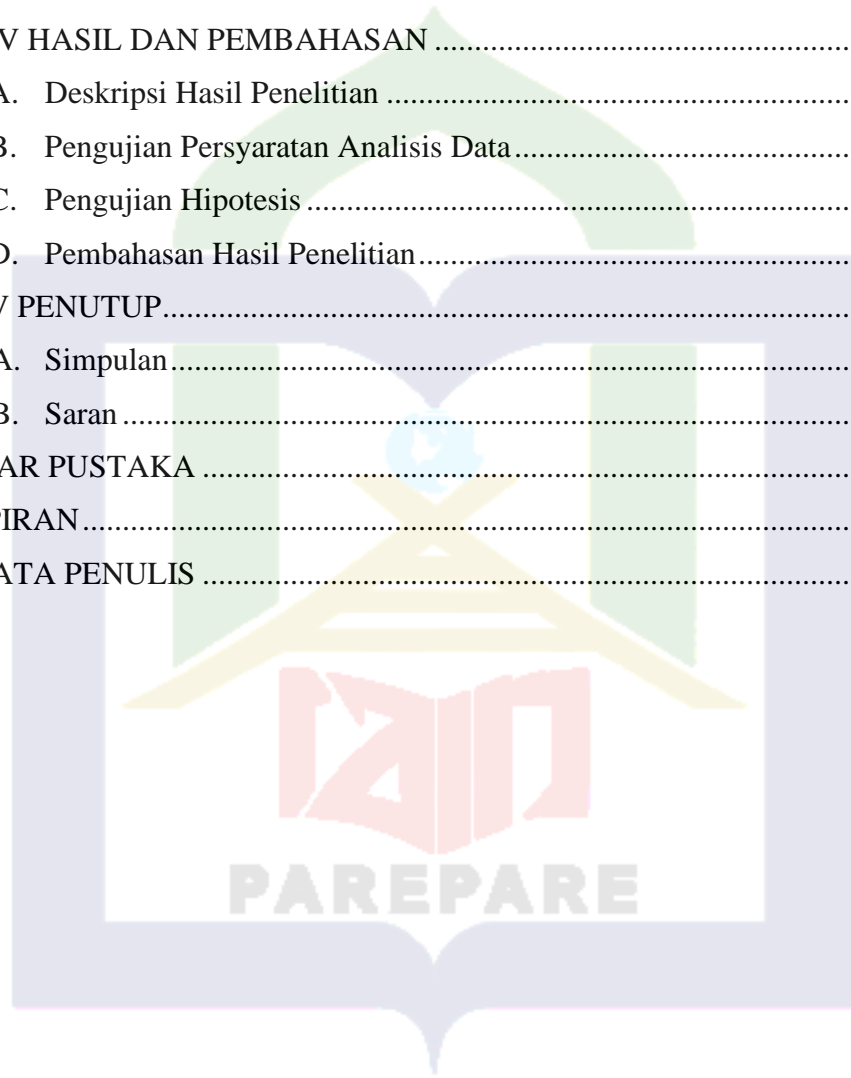
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (X) memiliki nilai skor 52%, dan penyaluran kredit (Y) memiliki nilai skor 45%, sehingga kedua variabel tersebut berada dalam posisi cukup/netral berdasarkan tabel klasifikasi. Selain itu, adanya hubungan positif dan signifikan antara dana pihak ketiga (X) dengan penyaluran kredit (Y) dibuktikan pada uji *r* diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga memiliki korelasi, serta nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai positif sebesar 0.91 yang menunjukkan derajat hubungan/korelasi sempurna. Pada uji regresi linier sederhana didapatkan persamaan $Y=14.767+0.994X$, diterjemahkan bahwa nilai konsisten Y yaitu 14.767 dan setiap penambahan 1% variabel X maka variabel Y bertambah sebesar 0.994. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* 0.829 atau 82,9% sehingga pengaruh dana pihak ketiga (X) terhadap penyaluran kredit (Y) berada dalam kategori hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Bank, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
JUDUL SKIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. Perbankan.....	12
2. Dana Pihak Ketiga.....	19
3. Penyaluran Kredit.....	29
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
BIODATA PENULIS	80



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan DPK dan Kredit BRI (2019-2021)	5
4.1	Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI Unit Sawitto periode Januari 2020 – Desember 2022	45
4.2	Jumlah Penyaluran Kredit BRI Unit Sawitto periode Januari 2020 – Desember 2022	47
4.3	Uji Normalitas Variabel X	50
4.4	Uji Normalitas Variabel Y	50
4.5	Tabel Klasifikasi	51
4.6	Uji <i>one sample t test</i> dana pihak ketiga (X)	52
4.7	Uji <i>one sample t test</i> penyaluran kredit (Y)	54
4.8	Uji korelasi <i>pearson</i> (uji r)	57
4.9	Uji regresi linier sederhana	59
4.10	Uji koefisien determinasi (<i>R-Square</i>)	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian dari IAIN Parepare	75
2	Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	76
3	Surat persetujuan izin penelitian dari BRI Cabang Pinrang	77
4	Data laporan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto	78
5	Dokumentasi	79

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu.

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū.

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada peran dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai usaha pokok menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pada negara tersebut.

Hal tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya khususnya di Negara Indonesia. Sebagaimana pada Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hal tersebut diatas memungkinkan bahwa fungsi perbankan di Indonesia secara umum adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat salah satunya dalam bentuk kredit.

Bank merupakan sarana intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank akan menerima dana dari masyarakat

atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.¹

Sumber dana bank adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh dana yang dapat menunjang kegiatan operasional sehari-hari. Kemampuan bank dalam mencari sumber dana sangat mempengaruhi stabilitas keuangan dari bank tersebut. Untuk itu, pihak bank harus terlebih dahulu menghimpun dana yang cukup besar agar bisa menarik nasabah, memberikan pinjaman dan juga produk jasa lainnya, dan nantinya mengambil keuntungan dari selisih bunga yang didapatkan dari produk-produk yang ditawarkan tersebut.

Sumber dana bank dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu dana pihak pertama, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga. Pihak bank harus bijaksana memilih dan menggunakan jenis sumber dana yang mana dalam operasional bisnisnya sehingga bisa menggunakan dana tersebut dengan efektif dan tepat sasaran.

Dana pihak pertama adalah modal awal yang dikumpulkan dari pemegang saham untuk mendirikan sebuah bank. Untuk bank pemerintah, maka modal terbanyak didapatkan dari pemerintah sebagai pemegang saham terbesar, sedangkan untuk bank swasta modal bisa didapatkan dari perseorangan atau kelompok. Selain modal awal, jenis dana pihak pertama juga terdiri dari dana cadangan bank, laba yang masih tersimpan, dan agio saham.

Dana pihak kedua adalah sumber-sumber dana tambahan yang dapat dicairkan apabila bank mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana. Dana ini biasanya memiliki bunga yang lebih mahal dan hanya bisa digunakan untuk perputaran uang

¹Taswan, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi) Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 193.

sementara waktu. Bank biasanya mengambil keputusan ini untuk membiayai transaksi tertentu dan mendesak. Sumber dana ini terdiri dari pinjaman Bank Indonesia, *interbank call money*, *repurchase agreement*, pinjaman antar bank, dan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.

Dana pihak ketiga adalah inti dari kegiatan operasional bank. Jika aliran dana ini tidak lancar dan berkembang, maka kelangsungan usaha suatu bank bisa terancam dan mengalami kegagalan. Dana pihak ketiga adalah dana yang didapat dari masyarakat yang memakai jasa perbankan atau biasa disebut nasabah. Bank dapat menawarkan berbagai pilihan simpanan dengan bunga atau fasilitas yang menarik agar masyarakat percaya dan ingin menggunakan produk-produk dari bank tersebut. Adapun jenis dana pihak ketiga ini dapat berupa tabungan, deposito, dan giro.²

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana pihak ketiga berasal dari tabungan (*saving*) dan deposito (*time deposit*). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu upaya pihak perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga.³

Bank ketika semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam penyaluran kredit. Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena kredit memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha bank

²Simulasi Kredit, <https://www.simulasikredit.com/dari-mana-bank-memperoleh-uang-ini-dia-seluk-beluk-sumber-dana-bank/>, (Diakses pada 15/9/2021).

³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 239.

lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan, biaya jasa pengiriman antar bank dan sebagainya.

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula.⁴

Penyaluran kredit pada bank lebih lambat daripada simpanan nasabah pada bank. Penyaluran kredit pada bank lebih lambat karena pertumbuhan kredit lebih rendah dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Ini menunjukkan bahwa kecepatan nasabah menyetor uang ke bank lebih tinggi ketimbang penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank.

Penyaluran dana melalui pemberian kredit merupakan usaha yang terpenting bagi bank karena proporsi terbesar dari penyaluran dana yang ada adalah melalui pemberian kredit. Pendapatan yang utama bagi bank adalah usaha yang dilakukan dari kegiatan penyaluran kredit sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba operasi, yaitu dengan melihat selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk mendapat dana operasi bank dengan biaya bunga yang harus ditanggung oleh pihak peminjam sebagai balas jasa atas dana yang diterima.⁵

⁴Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 2.

⁵M. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 5.

Berikut ini adalah data jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan DPK dan Kredit BRI (2019-2021)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK) (triliun rupiah)	Kredit (triliun rupiah)
2019	996,37	877,43
2020	1.087,55	899,45
2021	1.138,74	943,70

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 jumlah dana pihak ketiga cenderung mengalami kenaikan, begitu pula dengan jumlah kredit yang disalurkan juga cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis pengaruh penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap besarnya penyaluran kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sawitto berdasarkan data-data yang diperoleh sebelumnya, baik melalui observasi dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BRI Unit Sawitto?
2. Seberapa baik penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa baik Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BRI Unit Sawitto.
2. Untuk mengetahui seberapa baik penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit, sehingga berguna bagi pengembangan ilmu dalam dunia perbankan.
2. Bagi perusahaan, dapat dipakai sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan maupun staf perbankan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan referensi atau rujukan yang berguna bagi penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Didasari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam rangka penulisan skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya akan menjadi perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yang membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto).

1. Diny Niken Citra Panggalih, pada tahun 2015 meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014)”.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.⁶ Pada penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian terdahulu di atas memiliki interpretasi yang sama dengan penelitian ini bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

Perbedaan hasil penelitian relevan di atas dengan hasil penelitian ini yaitu pada jumlah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang didapatkan. Pada penelitian di atas

⁶Diny Niken Citra Panggalih, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014), (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 3, No. 1, 2015), h. 1.

mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8.401 sedangkan pada penelitian ini mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 29.827. Selain itu, yang membedakan juga adalah jumlah nilai t_{tabel} pada penelitian tersebut sebesar 2.052 sedangkan pada penelitian ini mendapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.201. Meskipun demikian, pada hasil penelitian tersebut dan hasil penelitian ini sama-sama memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} .

Perbedaan lainnya terletak pada jumlah variabel yang diteliti, penelitian di atas menggunakan lebih dari satu variabel independen sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen. Selain itu, objek penelitian di atas yaitu seluruh lingkup Bank Rakyat Indonesia (BRI), sedangkan objek penelitian ini hanya pada lingkup BRI Unit Sawitto. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada salah satu variabelnya, penelitian di atas juga menggunakan dana pihak ketiga sebagai salah satu variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

2. Francisca Kristiastuti, pada tahun 2020 meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan menggunakan data *time series*. Periode penelitian ini adalah Januari 2017 hingga Desember 2019. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh secara simultan

menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.⁷

Perbedaan hasil penelitian relevan di atas dengan hasil penelitian ini yaitu pada jumlah nilai *R-Square* yang diperoleh. Pada penelitian tersebut di atas memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.982 atau 98.2%, sedangkan pada penelitian ini memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.829 atau 82.9%. Dimana jumlah nilai tersebut variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam kedua penelitian tersebut.

Perbedaan lainnya juga terletak pada jumlah variabel yang diteliti, penelitian di atas menggunakan dua variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan *non performing loan*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu dana pihak ketiga. Selain itu, objek penelitian di atas yaitu seluruh bank umum konvensional, sedangkan penelitian ini hanya pada lingkup BRI Unit Sawitto. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.

3. Beriman, pada tahun 2009 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 – Desember 2008”. Dana pihak ketiga diperkirakan memiliki pengaruh terhadap jumlah pelepasan kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga perlu untuk melakukan analisis secara mendalam. Hasil

⁷Francisca Kristiastuti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional, (*Ensains Journal* Vol. 3, No. 2, 2020), h. 98.

penelitian di atas menunjukkan bahwa secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit bank, sedangkan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.⁸

Perbedaan hasil penelitian relevan di atas dengan hasil penelitian ini yaitu pada jumlah nilai *R-Square* yang diperoleh atau sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian tersebut di atas memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.58 atau 58%, sedangkan pada penelitian ini diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.829 atau 82.9%. Sehingga selebihnya adalah pengaruh yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam kedua penelitian ini.

Perbedaan lainnya antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada PT. Bank Mandiri sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini memiliki objek yang berfokus pada BRI Unit Sawitto. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependennya.

4. M. Fauzan, pada tahun 2017 meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Al-Yaqin”. Menurut Fauzan, perlu untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan modal pribadi pemilik bank terhadap efektifitas produk pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, dalam hal ini PT. BPRS Al-Yaqin. Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dana pihak

⁸Beriman, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 - Desember 2008, (*Skripsi*: Universitas Padjajaran, 2009), h. 2.

ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan modal pribadi atau modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.⁹

Perbedaan hasil penelitian relevan di atas dengan hasil penelitian ini yaitu pada jumlah nilai *R-Square* yang diperoleh atau sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian tersebut memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.58 atau 58% dan selebihnya (42%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut, sedangkan pada penelitian ini diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.829 atau 82.9%. Sehingga selebihnya (17.1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena objek penelitian di atas berfokus pada salah satu jenis bank syariah yaitu BPRS Al-Yaqin sehingga variabelnya tentu berbeda sebab perbedaan produk antara bank syariah dengan bank konvensional tentu berbeda. Variabel dependen penelitian tersebut yaitu pembiayaan murabahah sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu penyaluran kredit.

Kedua variabel tersebut tentunya memiliki perbedaan-perbedaan mendasar meskipun fungsi dan tujuannya tetap sama yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat. Maka berdasarkan penelitian terdahulu di atas, bahwa hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas yaitu dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit atau pembiayaan murabahah pada bank syariah.

⁹M. Fauzan, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Al-Yaqin, (*JII* Vol. 2, No. 1, 2017), h. 1-20.

Perbedaan lainnya terletak pada jumlah variabel independen, penelitian di atas menggunakan dua variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan modal pribadi, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu dana pihak ketiga. Namun, terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel independen serta mencari pengaruhnya terhadap penyaluran dana pada bank.

B. Tinjauan Teori

1. Perbankan

Lembaga Perbankan di Indonesia yang terus berkembang menjadikan perbankan sebagai komponen penting dalam perekonomian nasional saat ini, lembaga perbankan sudah dikenal di Indonesia sejak VOC mendirikan *Bank Van Leening* pada tahun 1746 yang kemudian menjadi *De Bank Courant en Bank Van Leening* pada tahun 1752 di Jawa yang merupakan bank pertama di Indonesia.¹⁰

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering disebut dengan lembaga

¹⁰Theresia Anita Christiani, *Dinamika Asas Keseimbangan Kepentingan dalam Perkembangan Pengaturan Perlindungan Nasabah Bank di Indonesia*, (Thesis (Phd): Universitas Atma Jaya, 2012), h. 1.

kepercayaan. Berbeda dengan perusahaan lain, transaksi usaha bank senantiasa berkaitan dengan uang, karena memang komoditi usaha bank adalah uang.

Program yang sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur secara ketat oleh otoritas moneter dalam pelaksanaan berbagai kebijakan.

Pengertian bank menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan operasional bank tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang dikenal dalam dunia perbankan sebagai nasabah, nasabah sebagaimana yang tertera dalam Pasal 1 angka 16 UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, ini berarti kita akan membicarakan peraturan hukum (norma hukum) dan asas-asas hukum, struktur

hukum, dan budaya hukum yang mengatur segala sesuatu yang menyangkut tentang bank.¹¹

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat muslim di Indonesia telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga dari sisi moralitasnya.

Sistem lembaga keuangan yang dimaksud ialah bank yang terbebas dari sistem bunga atau yang biasanya disebut dengan bank syariah. Bank syariah merupakan sebuah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan sebuah sistem bunga, serta dalam berbagai produk dan sistem operasionalnya dikembangkan dengan berlandaskan pada Alquran maupun Hadits.

Prinsip-prinsip Alquran dan Hadits mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan syariah yang Islami. Setiap lembaga keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan, salah satunya menghindari adanya unsur riba.

Pengertian secara etimologis, riba berarti tambahan, tumbuh dan membesar. Sedangkan secara istilah, riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Namun secara umum, Syafi'i Antonio mengartikan bahwa riba sebagai pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam secara bathil.¹²

¹¹Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 1.

¹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 37.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam potongan ayat QS. An-Nisaa 4: 29 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ . . .

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, ...”¹³

Taqiyuddin An-Nabhani menyatakan bahwa pinjaman yang memunculkan suatu manfaat atau mengambil laba untuk kepentingan pribadi, maka hukumnya haram. Adapun jika si peminjam memberikan hadiah sebagai ucapan terimakasih atas apa yang ia pinjam, maka hukumnya tidak haram. Etika membayar utang dengan lebih baik (diberikan tambahan) atas dasar sukarela dan prakarsanya harus datang dari yang punya utang pada saat jatuh tempo.

Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW. berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رجلاً أتى النبي صلى الله عليه وسلم يَتَقَاضَاهُ فَأَغْظَى لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «دَعُوهُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا» ثم قال: «أَعْطُوهُ سِنًّا مِثْلَ سِنِّيهِ» قالوا: يا رسول الله، لا نَجِدُ إِلَّا أُمَّتَلَّ مِنْ سِنِّيهِ، قال: «أَعْطُوهُ، فَإِنْ خَيْرَ كُمْ أَحْسَنُكُمْ». «قَضَاء».

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam untuk menagih utang kepada beliau, lalu orang tersebut berkata kasar kepada beliau, maka para sahabat pun marah dengan orang tersebut. Lantas Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam

¹³Kementerian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

bersabda, “Biarkan saja dia! Sesungguhnya orang yang memiliki hak bebas untuk berkata-kata.” Kemudian beliau bersabda, “Berikan kepadanya unta yang semisal dengan untanya.” Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan kecuali yang lebih dari untanya, Nabi pun menjawab, “Berikan kepadanya! Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam pembayaran (utang).” (HR. Al-Bukhari dan Abu Daud).¹⁴

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak munculnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Kemudian dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan dan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam.¹⁵

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, salah satunya dari sisi pembiayaan. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan disalurkan kepada masyarakat untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap.¹⁶

¹⁴M. Sholahuddin dan Lukman Hakim, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), h. 30.

¹⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), h. 3.

¹⁶Rivai dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681.

Dasar perikatan antara nasabah dan bank adalah rasa kepercayaan, yang mengharuskan bank agar dapat terus menjaga kepercayaan nasabah/masyarakat dalam setiap bentuk kegiatan operasionalnya, oleh karena itu kegiatan perbankan membutuhkan aturan hukum yang dapat menjaga hubungan bank dan nasabah, hukum perbankan yang berisi segala norma hukum yang berlaku dan mengikat dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan praktek perbankan yang diakui baik secara tertulis maupun yang tidak tertulis.¹⁷

Menurut Theresia Anita Christiani, hubungan kepercayaan merupakan hubungan yang esensial dalam beroperasinya sebuah bank. Sebuah bank tidak dapat beroperasi dan melakukan usahanya secara terus-menerus bila tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut terjadi karena dalam praktik masyarakat mempunyai berbagai pilihan untuk mempercayakan dananya, seperti di lembaga asuransi ataupun pasar modal atau bisa jadi masyarakat lebih memilih untuk menyimpan kelebihan uang mereka dengan membeli tanah ataupun perhiasan.¹⁸

Perkembangan lembaga perbankan yang sangat pesat berdampak pada bertambah tingginya risiko akan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan yang rentan dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Jumlah bank yang sangat banyak apabila dilihat dari sisi masyarakat akan memberikan banyak pilihan dan alternatif untuk menentukan bank mana yang dianggap aman sebagai tempat untuk melakukan investasi yang dapat sewaktu-waktu dapat diambil.

¹⁷Gunarto Suhardi, *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 23.

¹⁸Theresia Anita Christiani, *Hukum Perbankan Analisis Independensi Bank Indonesia, Badan Supervisi, LPJK, Bank Syariah, dan Prinsip Mengenal Nasabah*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2010), h. 33.

Dampak semakin meluas dan banyaknya lembaga perbankan, maka pengaturan hukum dan pengawasan terhadap bank sangat dibutuhkan agar terbentuk suatu sistem perbankan yang baik demi tercapainya bank-bank yang sehat secara finansial, dikelola dengan baik dan profesional, serta tidak mengandung unsur-unsur yang dapat mengancam kepentingan masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan tetap terjaga.

Bank Indonesia yang merupakan Bank Sentral dari seluruh lembaga perbankan di Indonesia diberi wewenang dan tugas untuk melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian agar tercapai dan terpeliharanya kesetabilan nilai rupiah sebagaimana yang tertera dalam Pasal 7 UU No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Dengan demikian lembaga yang bertanggung jawab atas terwujudnya sistem perbankan yang sehat adalah Bank Sentral.¹⁹

Krisis perbankan akan berdampak langsung pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, oleh sebab itu maka tingkat kesehatan suatu bank harus terus dijaga agar tetap dipercayai oleh masyarakat. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dari beberapa faktor berikut antara lain: permodalan, kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, rentabilitas, dan likuiditas suatu bank.

Bank yang tidak sehat akan kehilangan kepercayaan masyarakat, kelangsungan usaha bank tidak dapat dilanjutkan mengakibatkan bank tersebut

¹⁹Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 174.

menjadi bank gagal yang dapat dicabut ijin usahanya. Atas dasar pertimbangan tersebut, baik pemilik dan pengelolaan bank maupun otoritas yang terlibat dalam pengaturan dan pengawasan bank, harus bekerja sama mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.²⁰

2. Dana Pihak Ketiga

Kegiatan dalam memperoleh dana untuk usaha perbankan dapat diperoleh dari modal sendiri dan dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga. Perolehan dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga berupa simpanan dan sering disebut penghimpunan atau pengerahan dana. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank.

Dendawijaya mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Ia juga mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Adanya kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank, itu membuktikan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Apabila jumlah dana pihak ketiga meningkat, maka dana yang bisa diolah bank akan semakin banyak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak

²⁰Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 177.

pula, pendapatan bunga yang tinggi digunakan bank untuk memperbanyak penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi.²¹

Pernyataan tersebut diatas didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelepasan atau penyaluran kredit. Dengan demikian, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) diprediksi akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada objek penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini BRI Unit Sawitto.

Kasmir menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.²² Sedangkan menurut Veithzal Rivai dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.²³

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Kasmir pada pembahasan sebelumnya, maka secara garis besar sumber dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank yaitu dapat berupa:

a) Tabungan

²¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 193-194.

²²Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 64.

²³Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Simpanan tabungan merupakan aktivitas perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dengan syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya, dan persyaratan masing-masing bank berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian sasaran bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁴

Pengertian secara umum dan sederhana, tabungan adalah sebagian pendapatan yang tidak dihabiskan atau tidak digunakan. Tabungan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk berhemat demi mendapatkan simpanan uang yang bisa digunakan sewaktu-waktu saat dibutuhkan.

Simpanan atau tabungan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

²⁴Pasal 1 angka (5) UU No 10 Tahun 1998 Perbankan.

Penarikan yang hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk dapat menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antara satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai dengan perjanjian sebelumnya yang telah dibuat oleh bank. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank, tetapi nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo tabungannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya antara bank dengan si penabung. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara kedua pihak yaitu bank dengan penabung.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 51/KMK.04/2001, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan pada Bank dengan nama apapun, termasuk giro yang penarikannya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing bank.

b) Deposito

Bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh bank-bank kepada nasabah dengan tujuan untuk menanamkan dananya salah satunya yaitu dalam bentuk deposito berjangka. Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat.

Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu. Deposito biasanya

memiliki jangka waktu tertentu dimana uang didalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan.

Intinya bahwa deposito adalah simpanan dari pihak ketiga atau masyarakat/nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan. Adapun jika nasabah mencairkan depositonya sebelum tanggal jatuh tempo, maka nasabah tersebut akan dikenakan penalti.

Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang secara otomatis setelah tanggal jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya tersebut. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa.

Bunga deposito dapat diambil setelah tanggal jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya dan dana tersebut dipergunakan oleh bank untuk memperoleh keuntungan.

Makna sederhananya deposito tetap merupakan jumlah yang tetap uang disimpan di lembaga keuangan, untuk jangka waktu yang tetap dan untuk suku bunga tetap sepanjang periode. Tingkat investasi pada deposito berjangka ditentukan oleh lembaga keuangan dan biasanya dihitung berdasarkan prinsip jumlah dan masa jabatan dari deposito tetap. Aturan praktis umum tentang deposito adalah bahwa semakin lama uang itu diinvestasikan, maka semakin baik uang kembali.

Manfaat utama dari deposito adalah bahwa mereka yang melakukan deposito sangat aman untuk berinvestasi. Deposito dalam keuangan perbankan diatur lembaga dan non-perbankan yang memberikan pilihan investasi yang aman. Bahkan pasar yang paling parah dan sulit, tidak akan mempengaruhi deposito. Sebagian besar orang beralih ke deposito sebagai pilihan jangka panjang yang aman untuk investasi mereka.

Karena tingkat suku bunga yang diperoleh pada deposito tetap konstan selama periode panjang dan diperparah setiap triwulan, bunga yang diperoleh tersedia untuk penarikan setiap tiga bulan. Beberapa produk investasi lainnya memiliki manfaat ini. Dengan demikian, deposito dapat digunakan sebagai generator pendapatan rutin.

Maka dari itu, untuk dapat menggunakan produk investasi tersebut, calon debitur harus memenuhi syarat yang diajukan oleh pihak bank. Dengan adanya fasilitas tersebut maka nasabah atau masyarakat mempunyai pendapatan berlebih untuk menginvestasikan dananya dalam jangka waktu tertentu dan tentunya mendapatkan bunga yang menarik.

Bukan hanya deposito berjangka, deposito juga memiliki 2 jenis lainnya, yaitu Sertifikat Deposito dan Deposito *On Call*. Sertifikat Deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga.

Deposito *On Call* adalah salah satu jenis deposito berjangka dengan pemanggilan sewaktu-waktu. Berbeda dari deposito berjangka, deposito *on call* adalah deposito yang dapat diambil kapan pun nasabah menginginkan,

asalkan dengan pemberitahuan minimal 1 sampai 3 hari sebelumnya. Jenis deposito ini umumnya tidak ditawarkan bank secara bebas, karena pencairannya membutuhkan proses administrasi panjang. Meski demikian, bank biasanya akan menawarkan fasilitas tersebut kepada nasabah-nasabah khusus dengan simpanan dalam jumlah besar.²⁵



²⁵Cucu Handayani, Sistem Pembukaan Rekening Deposito dan Tabungan Dengan Menggunakan PHP di PT. BPR Hisobhan Cirebon, (*Jurnal Manajemen* Vol. 8, No. 2, 2016), h. 74.

c) Giro

Salah satu sumber dana bank Dana Pihak Ketiga (DPK) lainnya adalah simpanan giro. Simpanan giro merupakan simpanan dari masyarakat atau nasabah yang dapat ditarik setiap saat oleh nasabah dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.

Usaha bank untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro sangat menentukan pertumbuhan bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan bunga, sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Giro merupakan simpanan dari pihak-pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Menurut Sinungan, perkembangan rekening giro pada sebuah bank bukan hanya berdasarkan pada kepentingan bank semata, melainkan kepentingan masyarakat modern juga, karena giro merupakan jenis uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran melalui penguangan cek.²⁶

Pengertian giro menurut Undang-Undang Pokok Perbankan (No. 14 tahun 1967 Bab I) adalah “Simpanan pihak ketiga pada bank, yang

²⁶Muchdarsyah Sinungan, *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 165.

penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lain, atau dengan cara pemindah bukuan”.²⁷

Giro sebagai salah satu bentuk atau salah satu jenis simpanan yang tidak dapat dilepaskan dari pengertian simpanan. Selain giro, bentuk simpanan lainnya adalah tabungan dan deposito. Ketiga bentuk simpanan tersebut harus dikaitkan dan dilaksanakan sesuai dengan pengertian simpanan.²⁸

Pemilik rekening giro disebut *girant* dan kepada setiap *girant* akan diberikan imbalan berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan yang diberikan kepada *girant* merupakan imbalan yang paling rendah jika dibandingkan dengan imbalan simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk pembayaran. Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank untuk kemudian diuangkan tetapi harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, baik secara tunai maupun dalam bentuk pemindahbukuan.

²⁷Prathama Rahardja, *Uang dan Perbankan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 81.

²⁸M. Bahsan, *Giro dan Bilyet Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 14.

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekeningnya pada bank yang sama atau bank lainnya. Sama seperti halnya dengan cek, bilyet giro juga dapat ditarik dari bank lain yang bukan penerbit rekening giro. Proses penarikannya juga melalui kliring untuk yang dalam satu kota dan inkaso untuk luar kota dan luar negeri.

Surat perintah pembayaran lainnya juga dapat berbentuk surat kuasa dimana nasabah yang memiliki rekening giro kemudian memberi kuasa kepada seseorang sebagai perwakilan untuk melakukan penarikan atas rekeningnya tersebut. Surat kuasa ini haruslah memenuhi beberapa persyaratan, seperti tanda tangan dari kedua belah pihak, yaitu si pemberi kuasa dan si penerima kuasa, bukti diri dan materai. Pemberian kuasa ini disebabkan karena si pemberi kuasa yang berhalangan datang karena sesuatu hal.²⁹

²⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76-82.

3. Penyaluran Kredit

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁰

Hasibuan menyatakan bahwa kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.³¹

Bank harus melakukan penilaian awal saat nasabah mengajukan permohonan kredit pada bank dengan berpedoman kepada prinsip 5C. Pemberian kredit/pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C.

Kelima prinsip tersebut adalah:

1. *Character* (watak)

Sifat atau watak calon debitur merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha, dan bersedia melunasi utangnya pada waktu yang ditetapkan. Calon peminjam harus mempunyai reputasi yang baik.³²

³⁰Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 56.

³¹M. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 87.

³²Rahmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 81.

2. *Capacity* (kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Untuk mengetahui sampai dimana *Capacity* calon nasabah, bank dapat memperolehnya dengan berbagai cara, misalnya terhadap nasabah lama yang sudah dikenalnya, tentu tinggal melihat dokumen-dokumen, berkas-berkas, arsip dan catatan yang ada tentang pengalaman-pengalaman kredit yang telah dilakukan.

3. *Capital* (modal)

Capital adalah jumlah dana/modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya.

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh pihak bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban *financial* nasabah terhadap bank. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

Penilaian terhadap *Collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu sebagai berikut:

- 1) Segi ekonomis, yaitu ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan.
- 2) Segi yuridis, yaitu apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai jaminan.³³

5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Penilaian kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan sektor ekonomi masing-masing. Kondisi ekonomi perlu dipertimbangkan, apakah usaha dari calon nasabah tersebut bisa bertahan apabila terkena dampak dari inflasi yang tidak dapat dihindarkan oleh semua sektor ekonomi.

Pengambilan keputusan yang baik harus dilakukan secara cermat dalam melakukan penilaian terhadap pengambilan kredit sedetail mungkin untuk mencegah terjadinya kredit macet dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

³³Ferry N Idroes, Sugiarto, *Manajemen Resiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 98.

Ismail menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan dana bank tertentu yang telah dihimpunnya. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, penyaluran dana ini dikenal dengan nama kredit.³⁴

Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank tentunya saling berhubungan dengan penyaluran kredit yang akan dilakukan oleh bank. Penghimpunan dana pihak ketiga tersebut bisa berupa tabungan, deposito dan giro yang merupakan sumber dana bagi penyaluran kredit yang dilaksanakan oleh bank.

Menurut Triandaru dan Budisantoso, untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Resiko kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan berada dalam keadaan kurang *likuid* yang berarti berarti kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.³⁵

Menurut Kasmir, bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat atau biasa disebut

³⁴Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 72.

³⁵Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 112.

dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.³⁶

Taswan menyatakan pula bahwa kredit akan berkualitas atau tidak berkualitas dimulai saat analisis kredit. Kesalahan analisis kredit akan menyesatkan pemberian kredit. Keputusan kredit yang salah merupakan potensi terjadinya kredit bermasalah.³⁷

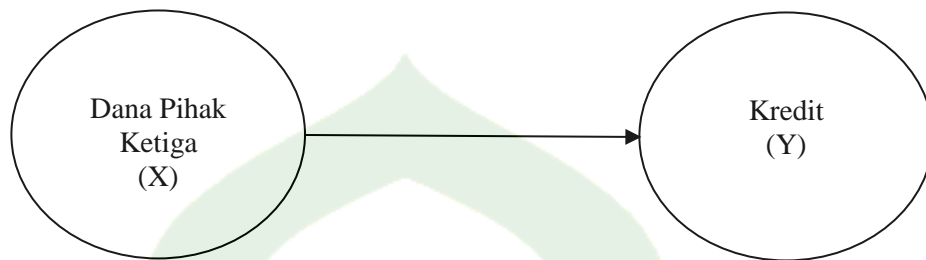
Tingkat suku bunga dan arus kas dana yang masuk juga mempengaruhi kredit dalam sistem perbankan. Dengan begitu, pihak manajemen bank atau perusahaan tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar tetap menjaga keseimbangan sumber dana yang masuk dan risiko kredit macet yang terjadi pada bank atau perusahaan.

Jika semakin besar dana pihak ketiga, modal yang cukup, tingkat suku bunga dan arus kas, maka akan semakin meningkat pula penyaluran kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh sebuah bank. Akan tetapi, sebaliknya jika semakin besar kredit yang bermasalah, maka akan semakin menurun penyaluran kredit pada bank.

³⁶Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

³⁷Taswan, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi) Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 451.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

H_a : Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*, yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁸

Metode kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).³⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat asosiatif. Penelitian dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data, dimana sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dalam hal ini laporan keuangan yang telah dikumpulkan oleh petugas atau karyawan bank pada BRI Unit Sawitto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

³⁸ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

³⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 3.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung sehingga mampu memberikan kejelasan atau jawaban terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek atau lokasi penelitian ini dilakukan pada lingkup wilayah kantor BRI Unit Sawitto.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data untuk sebuah penelitian.⁴¹

Populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data atau laporan keuangan yang menyangkut penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilakukan oleh BRI Unit Sawitto.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 109.

harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴²

Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah data atau laporan jumlah dana pihak ketiga berupa tabungan, deposito, dan giro serta jumlah kredit (pinjaman) yang disalurkan pada BRI Unit Sawitto setiap bulannya selama 3 (tiga) tahun yaitu pada Januari 2020 sampai dengan Desember 2022 maupun yang dirilis secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi juga diambil dari jurnal, media massa dan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber sehingga didapatkan data terkait dengan objek penelitian yaitu terkait dana pihak ketiga dan penyaluran kredit.

Data yang telah dikumpulkan atau biasa disebut data sekunder selanjutnya akan diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

⁴²Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), h. 81.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (X)

Dana pihak ketiga adalah dana atau bentuk simpanan yang bersumber dari masyarakat, kemudian dipercayakan kepada bank untuk menyimpan dan mengolah dan tersebut. Menurut teori yang telah dikemukakan oleh Kasmir sebelumnya maka secara garis besar, indikator dana pihak ketiga yang termasuk dalam variabel ini adalah:

1) Tabungan

Tabungan dalam penelitian ini adalah jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh BRI Unit Sawitto per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

2) Deposito

Deposito dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan berjangka yang dapat dihimpun oleh BRI Unit Sawitto per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

3) Giro

Giro dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan rekening giro yang dapat dihimpun oleh BRI Unit Sawitto per bulan yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

2. Penyaluran Kredit (Y)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴³

Pengukuran yang digunakan berupa posisi kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sawitto setiap bulannya yang dinyatakan dalam milyar rupiah.

F. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan menggambarkan skala pengukuran (skala nominal, skala ordinal, skala ratio, dan skala interval). Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif.⁴⁴

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, dengan sasaran dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan bank. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, laporan, peraturan-peraturan, catatan harian, situs internet dan lain sebagainya.⁴⁵

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan sasaran atau target penelitian berwujud data sekunder berupa laporan

⁴³Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

⁴⁴Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 29.

⁴⁵Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*, (Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.56.

keuangan bank, sehingga tidak diperlukan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun dokumentasi data penelitian tentunya dilakukan dengan izin yang diberikan oleh pihak yang diteliti dalam hal ini BRI Unit Sawitto.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁶

Teknik analisis data tentunya bertujuan untuk menghasilkan sebuah pembuktian atau sebuah jawaban terkait hipotesis yang diajukan mengenai masalah penelitian yang timbul. Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya hasil analisis akan disertai dengan interpretasi untuk menjelaskan hasil analisis tersebut apakah sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji awal atau permulaan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis data lainnya, uji normalitas bertujuan untuk

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat untuk dilakukannya analisis data lebih lanjut.

Adapun dasar keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji *One Sample t Test*

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua pada penelitian ini yakni seberapa baik dana pihak ketiga dan seberapa baik penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto, maka digunakan teknik analisis data *one sample t test*.

Uji *one sample t test* atau uji t yang merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk membandingkan satu variabel bebas. Uji *one sample t test* merupakan uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

- x : rata-rata sampel
- μ : rata-rata populasi
- S : standar deviasi
- n : jumlah (banyaknya) sampel

3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah ke tiga pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit, maka digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Dimana uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini variabel dana pihak ketiga (X) dengan variabel penyaluran kredit (Y).

Rumus :
$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - \sum X_i^2)(n \sum Y_i^2 - \sum Y_i^2)}}$$

dengan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Y dan X
- X_i = Variabel bebas (*independent*)
- Y = Variabel terikat (*dependent*)
- n = Banyak data

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ke empat yakni bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit, maka digunakan analisis kuantitatif dengan persamaan regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel tanpa indikator. Analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Rumus :
$$Y = a + \beta X$$

- Keterangan :
- Y** : jumlah penyaluran kredit
 - a** : konstanta
 - β** : koefisien variabel X
 - X** : jumlah dana pihak ketiga

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-Squared) adalah suatu uji yang dilakukan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang telah dilakukan sebelumnya.

Rumus : $R^2 = r^2 \times 100\%$

Keterangan : R^2 : koefisien determinasi
 r : koefisien korelasi

Semua data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dilakukan analisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Selanjutnya, dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada BRI Unit Sawitto selama kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya, merupakan proses pengumpulan data atau sampel penelitian dengan mengambil data berupa data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak bank, yaitu data atau laporan mengenai jumlah dana pihak ketiga atau simpanan dan jumlah penyaluran kredit atau pinjaman.

Adapun data mentah ini selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, juga untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang diperkirakan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, data tersebut diolah yang kemudian dapat dijadikan sebuah perbandingan antara besarnya penghimpunan dana terhadap besarnya penyaluran dana pada BRI Unit Sawitto.

Sampel data penelitian yang telah dikumpulkan yaitu jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau jumlah simpanan dan jumlah penyaluran dana atau jumlah pinjaman yang telah dihimpun dan disalurkan oleh BRI Unit Sawitto selama 3 (tiga) tahun atau periode terakhir, yaitu mulai dari 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2022.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya akan diolah dengan berbagai metode-metode analisis data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, seperti uji normalitas, uji *one sample t test*, uji korelasi *pearson product moment*, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi.

Berikut jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan yang dihimpun oleh BRI Unit Sawitto selama 3 (tiga) tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI Unit Sawitto periode Januari 2020 – Desember 2022 (dalam milyar rupiah).

PERIODE	2020	2021	2022
Januari	26.336	33.031	46.295
Februari	24.580	31.774	41.305
Maret	24.677	29.861	39.556
April	26.248	33.213	39.363
Mei	25.947	36.301	39.756
Juni	27.911	38.322	39.864
Juli	27.438	38.990	42.251
Agustus	28.626	39.950	42.869
September	29.519	40.005	43.981
Oktober	30.150	39.544	45.657
November	34.069	42.594	47.911
Desember	35.351	47.925	49.096
TOTAL	340.852	451.510	517.904

Sumber: laporan keuangan diolah

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan jumlah dan pihak ketiga atau simpanan yang dihimpun oleh BRI Unit Sawitto dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu pada Januari 2020 sampai Desember 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah dana yang dihimpun dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah dana pihak ketiga mencapai 340.852 milyar rupiah, dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 jumlah dana yang dihimpun cukup meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 451.510 milyar rupiah.

Selanjutnya, pada periode 2022 atau per 31 Desember 2022 mencatat jumlah dana pihak ketiga atau simpanan yang dihimpun oleh BRI Unit Sawitto telah mencapai

517.904 milyar rupiah. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat dipastikan bahwa jumlah dana pihak ketiga atau simpanan yang dihimpun oleh BRI Unit Sawitto selama 3 (tiga) tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Meskipun pada setiap bulan dalam satu tahun jumlah dana pihak ketiga tidak selalu meningkat setiap bulannya, akan tetapi jumlah dana pihak ketiga setiap tahunnya tetap meningkat. Hal tersebut menandakan kegiatan atau sistem penghimpunan dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga masih memerlukan peningkatan kinerja karyawan bank dalam menghimpun dana.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen bank yaitu menjalin hubungan atau silaturahmi yang baik dengan masyarakat yang menjadi target atau sasaran bank, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi antara masyarakat dengan bank. Selain itu, pihak bank juga dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan-layanan perbankan.

Dengan demikian, hal tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan yang lebih baik dan konsisten dari tahun-tahun sebelumnya, dalam artian setiap bulan dalam satu tahun berturut-turut mengalami peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal tersebut diharapkan juga akan mampu mengoptimalkan penyaluran dana atau kredit yang akan disalurkan bank kepada masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang memerlukan dana untuk kepentingan usahanya atau sektor UMKM sehingga dapat menunjang perekonomian negara.

Berikut jumlah penyaluran kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh BRI Unit Sawitto selama 3 (tiga) tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah penyaluran kredit BRI Unit Sawitto periode Januari 2020 – Desember 2022 (dalam milyar rupiah).

PERIODE	2020	2021	2022
Januari	38.554	50.322	55.615
Februari	38.796	51.589	55.808
Maret	38.788	51.455	57.624
April	39.109	51.717	58.540
Mei	39.516	51.838	59.404
Juni	40.272	52.442	60.038
Juli	40.694	52.251	59.721
Agustus	40.449	52.931	60.489
September	41.356	54.501	60.037
Oktober	42.007	55.124	59.533
November	44.443	56.043	59.705
Desember	44.276	56.180	62.402
TOTAL	488.260	636.393	708.916

Sumber: laporan keuangan diolah

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan jumlah penyaluran kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh BRI Unit Sawitto dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu pada Januari 2020 sampai Desember 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penyaluran kredit mencapai 488.260 milyar rupiah, dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 jumlah kredit yang disalurkan cukup meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 636.393 milyar rupiah.

Selanjutnya, pada periode 2022 atau per 31 Desember 2022 mencatat jumlah kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh BRI Unit Sawitto telah mencapai 708.916

milyar rupiah. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat dipastikan bahwa jumlah penyaluran kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh BRI Unit Sawitto selama 3 (tiga) tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai 2022 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Meskipun jumlah penyaluran dana atau kredit dalam satu tahun pada setiap bulannya tidak selalu berturut-turut mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah penyaluran kredit tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan begitu, tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja dalam meyalurkan dana atau kredit kepada masyarakat.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya pada bagian tujauan teori yang membahas mengenai pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan sebelum memberikan kredit kepada masyarakat, maka lebih baiknya karyawan atau manajemen bank untuk memperhatikan masalah tersebut. Dengan begitu diharapkan penyaluran dana atau kredit disalurkan dengan sasaran yang tepat.

Penyaluran kredit apabila semakin banyak dana yang disalurkan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan oleh bank kedepannya. Salah satu hambatan yang biasanya terjadi dalam proses penyaluran dana atau kredit yaitu adanya kredit macet, hal tersebut biasanya terjadi karena pihak bank kurang mempertimbangkan nasabah-nasabah yang seharusnya tidak layak untuk diberikan dana atau kredit.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah kualitas penyaluran kredit agar tetap meningkat sehingga dalam mampu meningkatkan usaha masyarakat yang membutuhkan dana tersebut, maka dengan itu

pula kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara dapat mengalami peningkatan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Sebelum melakukan uji *one sample t test* dan teknik analisis lainnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data jumlah dana pihak ketiga sebagai variabel X dan data jumlah penyaluran kredit sebagai variabel Y berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga menjadi syarat untuk melakukan uji *one sample t test*.

Apabila data sekunder atau data mentah penelitian tidak berdistribusi normal, maka data tersebut tidak dapat diolah dan dilakukan analisis lebih lanjut. Begitu pula sebaliknya, jika setelah melakukan uji normalitas dan data terbukti berdistribusi normal, maka data tersebut layak untuk diolah dan dilakukan analisis lebih lanjut.

Adapun dasar keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data dana pihak ketiga (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel X.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPK 2020	.143	12	.200*	.894	12	.131
DPK 2021	.153	12	.200*	.958	12	.751
DPK 2022	.166	12	.200*	.910	12	.216

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3 di atas menunjukkan dana pihak ketiga memiliki nilai Sig. 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa data dana pihak ketiga berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data penyaluran kredit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Y.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KREDIT 2020	.166	12	.200*	.875	12	.075
KREDIT 2021	.203	12	.186	.899	12	.153
KREDIT 2022	.234	12	.069	.909	12	.206

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 di atas menunjukkan penyaluran kredit memiliki nilai Sig. 0.200, 0.186, dan 0.069 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa data penyaluran kredit juga berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas di atas, maka diketahui bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga sebagai variabel X dan penyaluran kredit sebagai variabel Y memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2. Uji *One Sample t Test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dana pihak ketiga dan seberapa baik penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *one sample t test* dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. (signifikansi) dengan 0.05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Klasifikasi derajat dengan persentase variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tabel Klasifikasi.

Skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi
61% - 80%	Baik/Tinggi
41% - 60%	Cukup/Netral
21% - 40%	Buruk/Rendah
0% - 20%	Sangat Buruk/Sangat Rendah

Tabel klasifikasi di atas merupakan dasar atau landasan untuk menentukan derajat atau tingkatan klasifikasi data yang harus berdasarkan besarnya nilai skor atau besarnya persentase yang didapatkan setelah dilakukan analisis untuk masing-masing variabel.

1) Dana Pihak Ketiga (X)

Tabel 4.6 Uji *one sample t test* dana pihak ketiga (X).

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Dana Pihak Ketiga	29.827	35	.000	36.396278	33.91902	38.87353

a) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima.
- Keputusan: karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Rumus mencari t_{tabel} ($0.05/2 : df$), jadi ($0.025 : 11$), hasilnya 2.201.
- Keputusan: karena nilai t_{hitung} sebesar $29.827 > 2.201$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan selisih jumlah dana pihak ketiga dari tahun sebelumnya yaitu $517.904 - 340.852 = 177.052 / 340.852 \times 100\%$ menghasilkan 0,52 atau 52% sehingga skor tersebut dana pihak ketiga memiliki klasifikasi cukup/netral.

Berdasarkan skor klasifikasi atau persentase yang didapatkan dana pihak ketiga atau variabel X sebesar 52% dengan klasifikasi cukup/netral, maka dana pihak ketiga pada BRI Unit Sawitto tentunya memerlukan peningkatan yang lebih baik lagi dalam proses menghimpun dana dari masyarakat.

Pihak bank sebaiknya dapat melakukan perbaikan-perbaikan kinerja dan memikirkan solusi dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana tersebut. Pihak bank dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat untuk menjangkau layanan perbankan.

Sebagaimana yang dikemukakan pada tinjauan teori bahwa menurut Theresia Anita Christiani, hubungan kepercayaan merupakan hubungan yang esensial dalam beroperasinya sebuah bank. Sebuah bank tidak dapat beroperasi dan melakukan usahanya secara terus-menerus bila tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁴⁷

Teori tersebut terbukti sejalan dengan penelitian ini terkait dengan perlunya meningkatkan jumlah penghimpunan dana masyarakat atau dana pihak ketiga pada BRI Unit Sawitto. Pihak bank sebaiknya menjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat yang menjadi target atau sasaran bank agar tetap dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu, besar atau kecilnya dana pihak ketiga akan tetap berpengaruh terhadap penyaluran dana atau penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat.

⁴⁷Theresia Anita Christiani, *Hukum Perbankan Analisis Independensi Bank Indonesia, Badan Supervisi, LPJK, Bank Syariah, dan Prinsip Mengenal Nasabah*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2010), h. 33.

2) Penyaluran Kredit (Y)

Tabel 4.7 Uji *one sample t test* penyaluran kredit (Y).

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penyaluran Kredit	38.236	35	.000	50.932472	48.22823	53.63671

a) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima.
- Keputusan: karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Rumus mencari t_{tabel} ($0.05/2 : df$), jadi ($0.025 : 11$), hasilnya 2.201.
- Keputusan: karena nilai t_{hitung} sebesar $38.236 > 2.201$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan selisih jumlah penyaluran kredit dari tahun sebelumnya yaitu $708.916 - 488.260 = 220.656 / 488.260 \times 100\%$ menghasilkan 0,45 atau 45% sehingga skor tersebut penyaluran kredit memiliki klasifikasi cukup/netral.

Berdasarkan skor klasifikasi atau persentase yang didapatkan penyaluran dana atau variabel Y sebesar 45% dengan klasifikasi cukup/netral, maka Penyaluran dana pada BRI Unit Sawitto tentunya memerlukan peningkatan yang lebih baik lagi dalam proses memberikan dana kepada masyarakat.

Pihak bank sebaiknya dapat melakukan perbaikan-perbaikan kinerja dan memikirkan solusi dalam upaya meningkatkan penyaluran dana tersebut. Pihak bank dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau memberikan suku bunga yang lebih rendah agar supaya masyarakat lebih tertarik untuk meminjam dana pada bank.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya pada tinjauan teori, Ismail menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan dana bank tertentu yang telah diumpulkannya. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkaninya tersebut.⁴⁸

Teori tersebut terbukti sejalan dengan penelitian ini terkait dengan perlunya pihak BRI Unit Sawitto dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana atau kredit kepada masyarakat. Pihak bank sebaiknya mensurvei atau menilai masyarakat yang menjadi target atau sasaran bank yang layak dan pantas untuk diberikan pinjaman serta meminimalisir terjadinya kredit macet, sehingga bank tetap dapat beroperasi

⁴⁸Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 72.

sesuai dengan fungsinya yaitu menjadi perantara bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji korelasi *pearson product moment* (uji r), uji regresi linier sederhana, serta uji koefisien determinasi (*R-Square*) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

Ha: Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Konsep dasar dalam analisis korelasi *pearson product moment* atau uji r yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif maupun negatif.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji r :

- Jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi.
- Jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi.

Adapun pedoman derajat hubungan dalam uji r :

- Nilai *pearson correlation* 0.00 s/d 0.20 = tidak ada korelasi.
- Nilai *pearson correlation* 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah.
- Nilai *pearson correlation* 0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang.

- Nilai *pearson correlation* 0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat.
- Nilai *pearson correlation* 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna.

Tabel 4.8 Uji korelasi *pearson* (uji r).

Correlations			Dana Pihak Ketiga	Penyaluran Kredit
Dana Pihak Ketiga	Pearson Correlation		1	.910**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		36	36
Penyaluran Kredit	Pearson Correlation		.910**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Sig. $0.00 < 0.05$, maka dana pihak ketiga (X) dan penyaluran kredit (Y) memiliki korelasi. Sedangkan derajat hubungan atau *pearson correlation* menunjukkan nilai 0.91, maka derajat hubungan antara dana pihak ketiga (X) dan penyaluran kredit (Y) menunjukkan korelasi sempurna.

Hasil uji korelasi *pearson product moment* atau uji r ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki korelasi dengan penyaluran kredit. Hal tersebut terbukti benar dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diny Niken Citra Panggalih menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.⁴⁹ Sehingga penelitian ini benar dan sejalan dengan penelitian tersebut, dibuktikan dengan hasil uji di atas yang menunjukkan nilai sesuai pedoman

⁴⁹Diny Niken Citra Panggalih, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014), (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 3, No. 1, 2015), h. 1.

yaitu memiliki korelasi, bahkan korelasi antara kedua variabel yaitu dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit dalam hasil uji di atas menunjukkan korelasi sempurna.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen atau digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto. Dari hasil uji sebelumnya telah diketahui bahwa dana pihak ketiga memiliki korelasi dengan penyaluran kredit, bahkan korelasi tersebut berada dalam kategori sempurna.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

a) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05.

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.9 Uji regresi linier sederhana.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.767	2.876		5.134	.000
	Dana Pihak Ketiga	.994	.078	.910	12.818	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai *Constant* (a) sebesar 14.767, sedangkan nilai dana pihak ketiga (β /koefisien regresi) sebesar 0.994, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = 14.767 + 0.994X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 14.767, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penyaluran kredit adalah sebesar 14.767.
- Koefisien regresi X sebesar 0.994 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dana pihak ketiga X, maka nilai penyaluran kredit Y bertambah sebesar 0.994. Selain itu, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dana pihak ketiga X terhadap penyaluran kredit Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana:

- Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X) berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit (Y).

- Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $12.818 > t_{tabel} 2.032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X) berpengaruh terhadap variabel penyaluran dana (Y).

Catatan: nilai $t_{tabel} 2.032$ dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Francisca Kristiastuti menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.⁵⁰ Maka penelitian ini membuktikan bahwa benar dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sesuai dengan penelitian terdahulu tersebut.

Dibuktikan dengan nilai yang didapatkan pada tabel hasil uji regresi linier sederhana di atas yang menunjukkan nilai positif sehingga arah hubungan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit merupakan arah hubungan yang positif. Dengan demikian besarnya penghimpunan dana sangat berpengaruh terhadap besarnya penyaluran dana atau penyaluran kredit oleh bank.

3. Uji koefisien determinasi (*R-Square*)

Konsep dasar dalam uji koefisien determinasi (R^2) yaitu:

- a) Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
- b) Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.
- c) Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Selanjutnya nilai *R-Square* dikategorikan:

⁵⁰Francisca Kristiastuti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional, (*Ensains Journal* Vol. 3, No. 2, 2020), h. 98.

- Kuat jika lebih dari 0.67
- Moderat jika lebih dari 0.33 tetapi lebih rendah dari 0.67
- Lemah jika lebih dari 0.19 tetapi lebih rendah dari 0.33

Tabel 4.10 Uji koefisien determinasi (*R-Square*).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.824	3.357682

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga

Tabel 4.10 menunjukkan nilai pada *R-Square* sebesar 0.829 yang artinya pengaruh dana pihak ketiga (X) terhadap penyaluran kredit (Y) pada BRI Unit Sawitto sebesar 0.829 atau 82,9% sehingga dana pihak ketiga (X) mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit (Y) sebesar 82,9%. Sedangkan selebihnya (17,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka berdasarkan kategori di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori kuat karena lebih dari 0.67.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Adanya kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank, membuktikan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya.⁵¹

⁵¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 193-194.

Hasil penelitian ini terbukti benar dan sejalan dengan teori tersebut di atas, dibuktikan dengan tabel hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 82,9% dan dengan skor tersebut dana pihak ketiga atau jumlah simpanan memiliki hubungan yang kuat. Sehingga benar bahwa bank memanfaatkan, mengandalkan, atau menggunakan sumber dana pihak ketiga tersebut sebagai sumber pengelolaan operasional yaitu dengan pemberian pinjaman atau penyaluran kredit kepada masyarakat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbankan merupakan segala sesuatu yang mengatur semua aspek kegiatan yang berkaitan dengan bank, mulai dari kelembagaan, proses atau kegiatan usaha, maupun cara dalam melaksanakan usahanya. Sedangkan, bank adalah lembaga atau instansi yang kegiatan usahanya terkait dengan transaksi-transaksi perbankan. Sistem perbankan di Indonesia sendiri telah diatur pada Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan, yaitu sistem perbankan konvensional, dan sistem perbankan syariah. Kedua sistem tersebut pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan yang sama, yaitu bank sebagai perantara bagi pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Semisalnya, bank memberikan pinjaman atau pembiayaan pada masyarakat untuk keperluan dalam meningkatkan usahanya.

Kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk kemudian disalurkan kembali sangat mempengaruhi stabilitas keuangan dari bank tersebut. Sumber dana bank terdiri dari dana pihak pertama berupa modal awal dari pemegang saham, dana pihak kedua berupa pinjaman dari Bank Indonesia (BI) maupun pinjaman antar bank,

serta dana pihak ketiga berupa dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan inti dari operasional bank.

Berdasarkan pengertian bank yaitu suatu badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak serta menunjang dan meningkatkan derajat perekonomian negara. Maka dengan itu, dilakukan penelitian untuk membuktikan fungsi bank tersebut apakah telah terlaksana dengan baik atau malah sebaliknya.

Penelitian yang telah dilakukan pada sebuah bank yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), juga merupakan salah satu bank yang paling dikenal di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Penelitian ini berfokus pada lingkup wilayah kantor BRI Unit Sawitto Pinrang dengan penelitian terkait pengaruh besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan terhadap besarnya penyaluran kredit atau pinjaman.

Penelitian ini telah memperoleh berbagai macam informasi, yaitu berupa data sekunder atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak bank terkait laporan keuangan bank selama 3 (tiga) periode atau tahun terakhir yakni pada periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2022. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk kemudian diolah tentunya dengan seizin pihak bank.

Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan yaitu laporan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah penyaluran kredit. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan pada BRI Unit Sawitto yaitu pada tahun 2020 sebesar 340.852 milyar rupiah, pada tahun 2021 sebesar 451.510 milyar rupiah, dan pada tahun 2022 sebesar 517.904 milyar rupiah.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit atau pinjaman yang telah disalurkan oleh BRI Unit Sawitto yaitu pada 31 Desember 2020 mencatat sebesar 488.260 milyar rupiah, kemudian pada tahun berikutnya 2021 sebesar 636.393 milyar rupiah, dan pada akhir tahun 2022 mencapai sebesar 708.916 milyar rupiah.

Pada tinjauan penelitian relevan pada kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya hampir sama dengan variabel penelitian ini, salah satunya Francisca Kristiastuti pada tahun 2020 hasil penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.⁵² Dengan demikian, untuk membuktikan hal tersebut benar, dilakukan analisis pada penelitian ini.

Setelah melakukan analisis penelitian, terbukti benar bahwa besarnya dana pihak ketiga memang berpengaruh terhadap besarnya penyaluran kredit perbankan. Dimulai dengan mencari tahu seberapa baik dana pihak ketiga dan seberapa baik penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto, maka dilakukan berbagai pengujian yaitu dengan uji *one sample t test*. Sebelum melakukan uji *one sample t test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian layak untuk diolah dan dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil uji normalitas data tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0.05 dan penyaluran kredit berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.200, 0.186, dan 0.069 lebih besar dari 0.05, sehingga kedua variabel tersebut yaitu dana pihak ketiga (X) penyaluran kredit (Y) sama-sama memiliki data yang berdistribusi normal.

⁵²Francisca Kristiastuti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional, (*Ensains Journal* Vol. 3, No. 2, 2020), h. 98.

Pada uji *one sample t test* yang telah dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto, didapatkan nilai skor untuk dana pihak ketiga (X) yaitu sebesar 52% sehingga menunjukkan klasifikasi cukup/netral, dan untuk penyaluran kredit (Y) yaitu sebesar 45% yang juga menunjukkan klasifikasi cukup/netral.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pada pengujian hipotesis, dilakukan uji korelasi *pearson product moment* atau uji *r* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga sebagai variabel X dengan penyaluran kredit sebagai variabel Y.

Pada analisis tersebut benar menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit, dibuktikan dengan nilai Sig. $0.00 < 0.05$, maka dana pihak ketiga (X) dan penyaluran kredit (Y) memiliki korelasi. Sedangkan derajat hubungan atau *pearson correlation* menunjukkan nilai 0.91, maka derajat hubungan antara dana pihak ketiga (X) dan penyaluran kredit (Y) menunjukkan korelasi sempurna.

Pada uji regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (X) terhadap penyaluran kredit (Y), dibuktikan pada tabel *Coefficients* yang diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 14.767, sedangkan nilai dana pihak ketiga (β /koefisien regresi) sebesar 0.994, sehingga persamaannya dapat ditulis $Y=14.767+0.994X$ yang berarti nilai konsisten Penyaluran Kredit (Y) sebesar 14.767 dan setiap penambahan 1% nilai dana pihak ketiga (X), maka nilai penyaluran kredit (Y) bertambah sebesar 0.994. Selain itu, koefisien regresi tersebut bernilai positif

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dana pihak ketiga (X) terhadap penyaluran kredit (Y) adalah positif.

Selanjutnya pada uji koefisien determinasi (*R-Square*), pada tabel *Model Summary* didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0.829 yang artinya variabel dana pihak ketiga (X) mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit (Y) sebesar 82,9% dan selebihnya sebesar 17.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan nilai tersebut maka dinyatakan berada pada kategori kuat menurut syarat-syarat yang telah dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini jika dikaitkan berdasarkan analisis manajemen syariah bahwasanya dana yang telah dihimpun oleh bank tidak baik jika hanya dibiarkan mengendap begitu saja tanpa pengelolaan yang baik dan lebih lanjut, sedangkan banyak orang yang membutuhkan aliran dana tersebut untuk kelangsungan usahanya.

Sebagaimana Firman Allah Swt. pada QS. At-Taubah 9: 34-35 berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٣٤) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang

pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".⁵³

Ayat tersebut di atas dapat dikaitkan dengan penelitian ini, bahwasanya sesuai dengan fungsi bank yaitu badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Dalam ekonomi Islam, bank tidak dapat membiarkan dana yang dihimpunnya mengendap atau tinggal begitu saja, karena di sisi lain banyak masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk dikelola dalam usahanya. Bank adalah sebuah media atau sarana yang bertujuan sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana.

Salah satu tujuan ekonomi Islam pada sisi peminjaman dana yaitu masyarakat dapat menggunakan dana tersebut sebagai modal kerja, tetapi dana yang dipinjam tersebut harus dikembalikan secara utuh. Hal tersebut diharapkan agar perekonomian dapat berjalan dengan sukses dan lancar tanpa merugikan salah satu pihak.

Tujuan ekonomi syariah ini juga mencakup untuk menjaga perekonomian pada suatu wilayah agar dapat berjalan dengan baik, sejahtera dan tanpa kekacauan. Tak hanya menjaga perekonomian suatu wilayah, tujuan ekonomi syariah juga untuk menegakkan keadilan dan persaudaraan antar sesama manusia. Selain itu tujuan ekonomi syariah lainnya adalah untuk mencapai kesetaraan atau keseimbangan distribusi pendapatan.

⁵³Kementerian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

Berdasarkan tujuan ekonomi syariah di atas, jelas bahwa Islam tidak menginginkan umatnya untuk tidak mencari rahmat atau karunia selain dari Allah Swt. sehingga tujuan ekonomi syariah hendaknya untuk menjaga agar tidak ada kegiatan ekonomi yang justru menghalangi orang lain untuk mendapatkan kesejahteraan dan kesuksesan dalam hidupnya.

Dengan demikian, Islam melarang bank jika hanya membiarkan dana yang dihimpunnya dibiarkan mengendap begitu saja tanpa menyalurkan dana tersebut, sistem ekonomi dalam Islam menganjurkan kepada bank untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya untuk segera disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut untuk keperluan usahanya.

Hasil penelitian ini jika dianalisis dengan analisis manajemen syariah maka sejalan dengan tujuan-tujuan ekonomi Islam tersebut, dibuktikan dengan hasil dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga atau simpanan pada bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau pemberian dana masyarakat. Dimana besarnya dana yang disalurkan tergantung dari besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat.

Berdasarkan berbagai teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diny Niken Citra Panggalih, Francisca Kristiastuti, Beriman, dan M. Fauzan dimana sebagian besar penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang hampir sama dengan penelitian ini, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan.

Dengan demikian, dari berbagai hasil pengujian serta analisis- analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat dinyatakan hasil penelitian ini benar

dan terbukti menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau pinjaman pada BRI Unit Sawitto.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terkait penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk data yang diolah yaitu berupa data sekunder atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak bank, dengan sampel yaitu laporan keuangan terkait jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit.
2. Pengolahan data menghasilkan sebuah interpretasi bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BRI Unit Sawitto memiliki klasifikasi cukup/netral dan penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto juga memiliki klasifikasi cukup/netral.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan masyarakat dengan penyaluran kredit atau pinjaman yang disalurkan oleh BRI Unit Sawitto memiliki korelasi atau keduanya saling berhubungan, kategori hubungan tersebut adalah termasuk hubungan atau korelasi sempurna.
4. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BRI Unit Sawitto.
5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan terhadap penyaluran kredit atau pinjaman pada BRI Unit Sawitto memiliki arah hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran penulis yaitu:

1. Manajemen bank setidaknya perlu mempertahankan dan agar lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam bentuk pelayanan yang lebih baik lagi kepada nasabah.
2. Pihak bank dapat mengembangkan layanan digital banking agar masyarakat lebih mudah dalam mengakses layanan perbankan.
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat akan lebih percaya terhadap bank dan kiranya dapat meningkatkan jumlah dana simpanan.
4. Karyawan bank diharapkan mampu meminimalisir resiko terjadinya kredit macet dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya dan melakukan evaluasi yang lebih mendalam sebelum memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Dengan demikian, perencanaan dan pengelolaan serta manajemen yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahsan, M. 2005. *Giro dan Bilyet Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Beriman. 2009. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 - Desember 2008. *Skripsi*: Universitas Padjajaran.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Christiani, Theresia Anita. 2010. *Hukum Perbankan Analisis Independensi Bank Indonesia, Badan Supervisi, LPJK, Bank Syariah, dan Prinsip Mengenal Nasabah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.

_____. 2012. Dinamika Asas Keseimbangan Kepentingan dalam Perkembangan Pengaturan Perlindungan Nasabah Bank di Indonesia. *Thesis (Phd)*: Universitas Atma Jaya.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fauzan, M. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Al-Yaqin. *JII*, Vol. 2, No. 1.

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.

Gazali, Djoni S. dan Rachmadi Usman. 2012. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Handayani, Cucu. 2016. Sistem Pembukaan Rekening Deposito dan Tabungan Dengan Menggunakan PHP di PT. BPR Hisobhan Cirebon. *Jurnal Manajemen* Vol. 8, No. 2.

Hasibuan, M. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hermansyah. 2011. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Idroes, Ferry N. dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismayanti, Esti. 2012. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*, Jogjakarta: Penerbit Ombak.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiastuti, Francisca. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional. *Ensains Journal* Vol. 3, No. 2.
- Panggalih, Diny Niken Citra. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 3, No. 1.
- Rahardja, Prathama. 1990. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rivai dan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholahuddin, M. dan Hakim Lukman. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simulasi Kredit, <https://www.simulasikredit.com/dari-mana-bank-memperoleh-uang-ini-dia-seluk-beluk-sumber-dana-bank/>, diakses pada 15/9/2021.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1994. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks.

- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi) Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tim Penyusun. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.*
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5060/In.39.8/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. PIMPINAN BANK RAKYAT INDONESIA CABANG PINRANG
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DION SAPUTRA
Tempat/ Tgl. Lahir : ENREKANG, 30 MARET 2000
NIM : 18.2300.138
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. LANDAK, KELURAHAN BENTENG SAWITTO,
KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(STUDI PADA BRI UNIT SAWITTO)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Oktober 2022
Dekan,



Muzalifah Muhammadun

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0570/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : Bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-10-2022 atas nama DION SAPUTRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP - 1680/RT.Teknis/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 26-10-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0570/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 26-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KESATU : Menawarkan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SORÉANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : DION SAPUTRA
 4. Judul Penelitian : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi pada BRI UNIT SAWITTO)
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : LAPORAN KEUANGAN BANK BRI-UNIT SAWITTO Kecamatan Watang Sawitto
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menastasi dan melakukan keabsahan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Oktober 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU




OMBUUDSMAN
 REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSEf

DPMPPTSP

Model



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG PINRANG
J. Jendral Sudirman No. 237 Kel. Mestranaka Kec. Wiatang Sewihi Kab. Pinrang 91212
Telepon : 0421-922277, 923200, 923087
Faksimile : 0421-922200
email : p0219@corp.bri.co.id
Website : http://www.bri.co.id

Nomor : B.688 e-KC-XIII/HCP/05/2022	12 Mei 2022
Lampiran : -	
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian Awal (Observasi)	Kepada Yth. Bpk. Muhammad Kamal Zubair (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) IAIN Parepare Di Tempat

Surat B.1584/n.39.8/PP/00.9/04/2022


Sehubungan dengan surat diatas perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa An Dion Saputra maka dengan ini disampaikan bahwa BRI Kantor Pinrang bersedia menerima Mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di BRI Unit Sewiwo, untuk Mahasiswa tersebut diharapkan untuk membuat surat pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa membuka rekening simpanan di BRI
- b. Mahasiswa menandatangani surat pernyataan untuk menjaga kerahasiaan bank
- c. Mahasiswa harus berpenampilan rapi dan menarik
- d. Mahasiswa harus jujur, ramah dan santun
- e. Mahasiswa tidak akan memukul apapun terhadap BRI selama dan setelah melaksanakan penelitian
- f. Mahasiswa melakukan pemeriksaan Swab Antigen sehari sebelum melakukan penelitian
- g. Mahasiswa mematuhi protokol kesehatan selama masa penelitian

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.


Tindakan
1. Ansp

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR CABANG PINRANG



KURNIAWAN SETYANTORO
PEMIMPIN CABANG

Amanah, Kompeten, Ramah, Loyal, Adaptif, Kolaborasi



PAREPARE

DATA MENTAH - Microsoft Excel

	A1													
		B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1														
2	DPKUTAHAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
3	2020	26.526.791.016,99	24.580.506.431,33	24.477.170.248,99	26.240.217.896,79	25.947.558.521,02	27.911.466.692,53	27.438.044.907,67	28.628.846.634,81	29.519.595.135,54	30.130.137.804,14	30.069.739.40,81	33.330.676.643,58	
4	2021	33.030.266.420,00	31.774.967.125,36	29.860.426.584,45	33.215.231.842,31	36.591.696.196,14	38.322.580.226,66	38.990.440.039,64	39.930.329.484,42	40.805.222.700,33	39.544.278.200,63	42.946.357.045,88	47.923.903.198,12	
5	2022	46.291.441.823,26	41.203.630.384,53	39.556.357.941,15	39.363.375.446,24	39.756.149.912,25	39.864.215.842,44	42.231.536.786,80	42.888.743.177,33	43.901.745.904,96	43.637.344.871,83	47.911.902.830,41	49.806.311.342,19	
6														
7														
8														
9	KREDITAHAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
10	2020	38.534.148.749,32	38.796.207.024,80	38.788.547.241,80	39.309.556.710,00	39.556.407.530,00	40.272.550.781,00	40.854.846.163,00	40.449.364.657,00	40.536.357.530,00	42.007.388.978,00	44.443.980.170,00	44.276.344.000,00	
11	2021	50.322.972.148,00	51.585.207.867,00	51.433.926.876,00	51.711.578.506,50	51.838.352.421,20	52.442.956.506,90	52.251.679.551,90	52.851.372.014,30	54.501.029.201,90	55.224.692.866,00	58.043.748.333,50	58.138.536.958,10	
12	2022	55.613.371.693,10	53.808.519.151,00	57.624.110.449,10	58.540.113.484,10	59.484.765.671,81	60.038.761.70,74	59.721.321.685,99	60.489.407.757,89	60.697.375.054,99	59.533.567.837,93	59.705.748.169,64	62.402.568.993,32	
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
26														
27														
28														
29														
30														
31														



BIODATA PENULIS



Dion Saputra, lahir pada tanggal 30 Maret 2000, di Dusun Uru, Desa Mangkawani, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang. Penulis merupakan anak dari Bapak Syamsuddin Palna dan Ibu Haya. Anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara. Tempat tinggal berdomisili di Lingk. Lerang-lerang, Kel. Benteng Sawitto, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang.

Penulis memulai pendidikan di TK Mangkawani pada tahun 2006, kemudian di SDN 96 Uru dan SDN 14 Pinrang pada tahun 2007-2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pinrang pada tahun 2013-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Pinrang pada tahun 2016-2018. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Mega Cabang Pinrang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kec. Paleteang, Kab. Pinrang. Penulis juga melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sawitto Pinrang dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BRI Unit Sawitto)”.